

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR MELALUI
PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 24 BIARO
KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

EMI MURNIATI

SDN 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran yang ada di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam adalah rendahnya keterampilan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelasnya masing-masing, output hasil belajar siswa sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah, dan terbatasnya pengetahuan guru tentang tugas utama sebagai seorang pendidik. Upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran yang diwujudkan dalam penelitian tindakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan guru-guru kelas di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dinyatakan meningkat setelah dilaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran. Pada aspek perencanaan pembelajaran setelah dilaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran pada siklus pertama, keterampilan guru dalam mengajar meningkat menjadi 50% atau 3 orang guru yang dinyatakan meningkat keterampilan mengajarnya. Pada akhir siklus kedua, semua guru dinyatakan telah meningkat keterampilan mengajarnya karena dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan perencanaan pembelajaran semua guru atau 100% dinyatakan meningkat keterampilannya dalam mengajar. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data pada lembar pengamatan siklus I dan siklus II, maka hasil pengamatan pelaksanaan kunjungan kelas dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I hanya 1 guru yang dinyatakan tuntas dan siswanya 5 orang dinyatakan belum tuntas atau meningkat keterampilan dalam mengajarnya. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa semua guru atau 100% guru sebanyak 6 orang dinyatakan telah meningkat keterampilan mengajarnya. Kesimpulannya adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dalam mengajar.

Kata Kunci : supervisi pembelajaran, keterampilan, mengajar

PENDAHULUAN

Dengan perubahan sistem pendidikan nasional dari sentralisasi ke desentralisasi, terjadi perubahan yang berbeda. Pada masa sentralisasi segala sesuatu seperti bangunan sekolah, kurikulum, jumlah murid, buku pelajaran, cara mengajar dan sebagainya ditetapkan dan di selenggarakan oleh pemerintah secara sentral atau pusat. Kewajiban kepala sekolah dan guru-guru sebagian besar hanyalah menjalankan apa yang telah ditetapkan dan diinstruksikan. Dengan adanya desentralisasi, penyelenggaraan pendidikan di sekolah (otonomi sekolah) menjadi titik sentral, pada penyelenggaraan pendidikan masyarakat juga diikutsertakan dan turut serta dalam usaha-usaha pendidikan, dengan melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS).

Supervisi merupakan keharusan yang diperlukan dan bertolak dari dasar tersebut bahwa guru merupakan profesi. Profesi selalu tumbuh dan berkembang yang memerlukan pelayanan. Guru merupakan titik sentral yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru membutuhkan orang lain yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang lebih dari guru berkaitan dengan tugas pendidikan dan pengajaran.

Guru membutuhkan bantuan dari sesama rekan guru yang yang memiliki kelebihan dan saling bertukar ilmu pengetahuan. Guru membutuhkan bantuan kepala sekolah dan pengawas yang secara struktural dianggap memiliki kelebihan dari guru. Supervisor yang

berkualias adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru ke arah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinyu, dan komprehensif.

Selain itu, kegiatan supervisi pembelajaran harus membantu guru agar mampu melakukan proses pembelajaran yang berkualitas agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan mandiri. Hal ini berarti bahwa supervisi pembelajaran merupakan proses mengupayakan peningkatan proses pembelajaran melalui kerjasama dengan orang yang membimbing peserta didik, proses melakukan stimulasi perkembangan, dan sebagai media bagi guru untuk memperbaiki diri. Dengan demikian, supervisi pembelajaran lebih menekankan pada memberi dorongan perbaikan mandiri guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini mengambil judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengajar Melalui Supervisi Pembelajaran di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun pelajaran 2022/2023”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat ditarik perumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar melalui melalui supervisi pembelajaran SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun pelajaran 2022/2023.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar di kelasnya masing-masing agar dapat menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan harapan dan KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis : Memberikan informasi atau pengetahuan baru dan mengkaji peningkatan

keterampilan guru dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun pelajaran 2022/2023.

Manfaat Praktis : 1) Untuk memberikan masukan dan membantu para pendidik agar dapat meningkatkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran; 2) Untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk memberikan bimbingan kepada para pendidik agar selalu meningkatkan sikap profesional dalam tugas pembelajaran.

Pengertian Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran secara umum merupakan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan. Kualitas proses pembelajaran yang harus ditingkatkan adalah bagaimana guru membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mereka melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran ini harus dilakukan secara terencana.

Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”. DeQueliy dan Gazali (Slameto, 2010:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa “*teaching is the guidance of learning*”. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Alvin W.Howard (Slameto, 2010:32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada guru-guru di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun pelajaran 2022/2023 yang dimulai bulan Juli 2022 dan berakhir September 2022.

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun pelajaran 2022/2023.

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas I, II, III, IV, V dan VI di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 6 guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui supervisi pembelajaran.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya : 1) Observasi. 2) Dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan yaitu sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan sampai pada pengembangan dan proses refleksi sampai penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yang terekam dalam catatan lapangan, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992: 20).

Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dari dua siklus yang direncanakan diharapkan semua masalah dapat terselesaikan. Pelaksanaan prosedur penelitian tiap siklus yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) Tahap perencanaan tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap observasi tindakan. 4) Tahap refleksi.

Indikator Keberhasilan

Peningkatan keterampilan guru dalam mengajar baik secara individual dalam kegiatan belajar mengajar dinyatakan meningkat apabila minimal memperoleh nilai 70 atau pada kualifikasi BAIK dan secara klasikal minimal 85% guru meningkat keterampilan mengajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Kondisi awal merupakan keadaan sebelum tindakan dilaksanakan. Sebelum tindakan siklus I terlebih dahulu dilaksanakan pendataan awal terhadap persiapan pelaksanaan supervisi pembelajaran. Dalam hal ini semua guru kelas mengumpulkan administrasi pengajaran/perangkat pembelajaran. Kemudian perangkat pembelajaran tersebut dinilai untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal guru kelas dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Tindakan pra siklus yang dilakukan yaitu melaksanakan penilaian terhadap pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas sebelum diadakan kunjungan kelas sebelum diadakan kunjungan kelas oleh peneliti. Penilaian tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pengajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Hasil yang diperoleh pada siklus pra siklus dalam penilaian ini adalah : bahwa data kemampuan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam pada kondisi awal penelitian. Adapun rincian data dapat dijelaskan dari jumlah 6 orang guru kelas ada 100% guru dalam kategori kurang dengan rentang nilai antara ≥ 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru kelas di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Secara umum masing kurang memadai sehingga diperlukan langkah dan kegiatan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan para guru tersebut dengan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah.

Hasil penilaian tersebut merupakan jumlah nilai 10 aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran pada kondisi awal adalah bahwa

dari jumlah 6 guru kelas ada 100% guru dalam kategori kurang dengan rentang nilai antara ≤ 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru kelas di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Secara umum masing kurang memadai sehingga diperlukan langkah dan kegiatan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan para guru tersebut dengan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah

Hasil Siklus I

Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran.

Hasil penilaian persiapan pembelajaran merupakan data awal setelah dilakukan supervisi. Kriteria penilaian pada siklus ini masih tetap sama seperti pada penilaian perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 6 komponen penilaian dengan jumlah indikator sebanyak 40 butir. Secara umum hasil penilaian persiapan pembelajaran dapat dilihat pada Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru Pada Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Siklus I : bahwa dari 6 jumlah guru kelas ada 83,33% guru atau 5 guru dalam kategori kurang dengan rentang nilai antara ≥ 70 dan 16,67% guru atau 5 orang guru dalam kategori baik dengan rentang nilai antara 71-85.

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil Penilaian pelaksanaan Pembelajaran merupakan data yang diperoleh setelah melakukan penilaian persiapan pembelajaran yang telah dinilai tersebut diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui tingkat sikap Keterampilan guru dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi pembelajaran. Adapun kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I meliputi 10 aspek penilaian sebagaimana dijelaskan data Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru Pada Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I bahwa dari jumlah guru kelas ada 50% guru atau 3 orang guru dalam kategori kurang dengan rentang nilai antara < 70 dan 50% guru atau 3 orang dalam kategori baik dengan rentang nilai 71 - 85. Belum maksimalnya hasil penilaian dikarenakan berbagai hal, antara lain kurangnya pengalaman mengajar, mengingat 50 % dari jumlah guru yang ada merupakan guru yang

belum pernah mengajar di tempat lain, di samping itu kondisi mental guru menurun pada saat dilakukan kunjungan kelas dalam penilaian pelaksanaan kunjungan pembelajaran

Hasil Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam masih termasuk dalam kategori cukup, belum memenuhi target maksimal nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai antara 71-85. Selain itu dalam proses kegiatan pembelajaran masih ada perilaku-perilaku yang negatif baik guru maupun siswa, walaupun berdasarkan pengamatan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara umum berjalan dengan baik. Dengan demikian tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan tindakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan pada persiapan dan pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil yaitu kemampuan/ Keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat meningkat seperti yang diharapkan/ditargetkan. Hasil penelitian, hasil observasi siklus II ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran.

Secara umum hasil penilaian pada kegiatan perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada data kemampuan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam pada siklus I penelitian. Adapun rincian data dapat dijelaskan dari jumlah guru kelas ada 0% guru dalam kategori kurang dengan rentang nilai antara < 70 dan untuk kategori baik dengan rentang nilai 71-78 sebesar 66,67 % atau 4 orang guru, dan dalam kategori Amat baik sebanyak 33,33% atau sebanyak 2 orang guru.

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini merupakan data kedua setelah

diperlakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. kriteria penilaian pada siklus II ini masih tetap sama seperti siklus I. Secara umum hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada data Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru Pada Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II bahwa dari jumlah keseluruhan guru sebanyak 6 orang, 2 guru di antaranya atau 33,33% termasuk dalam kategori baik dengan nilai antar 71-85, sedangkan 1 guru atau 66,67% atau 4 orang guru termasuk dalam kategori amat baik.

PEMBAHASAN

Aspek Perencanaan Pembelajaran

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil pra siklus, hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui 2 tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut terdiri dari penilaian perencanaan pembelajaran yang meliputi 10 aspek, dengan 40 indikator. Hasil penelitian perindividu guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

Kegiatan tindakan dilakukan sebelum tindakan siklus I. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan guru sebelum mengikuti siklus I. Setelah melaksanakan kegiatan, menganalisis, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan supervisi pembelajaran untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian pra pembelajaran, yang hasilnya dapat dilihat pada Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru Pada Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I, dan II berikut ini :

Awal : Jumlah guru tuntas 0 (0%). Jumlah guru belum tuntas 6 (100%).

Siklus I : Jumlah guru tuntas 3 (50%). Jumlah guru belum tuntas 3 (50%).

Siklus II: Jumlah guru tuntas 6 (100%). Jumlah guru belum tuntas 0 (0%).

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, hasil penilaian pra pembelajaran dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pada setiap aspek penilaian pra pembelajaran semua mengalami peningkatan. Dari 6 orang guru yang mengikuti kegiatan supervisi pembelajaran, pada kondisi awal semua guru dinyatakan belum memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar, hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil observasi dimana semua guru dinyatakan belum memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar. Setelah dilaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran pada siklus pertama, keterampilan guru dalam mengajar meningkat menjadi 50% atau 3 orang guru yang dinyatakan meningkatkan keterampilan mengajarnya. Pada akhir siklus kedua, semua guru dinyatakan telah meningkatkan keterampilan mengajarnya karena dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan perencanaan pembelajaran semua guru atau 100% dinyatakan meningkat keterampilannya dalam mengajar.

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan penilaiannya, pada hari berikutnya dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat hasilnya pada data Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru Pada Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran per Aspek Kondisi Awal, Siklus I, dan II berikut ini:

Awal : Jumlah guru tuntas 0 (0%). Jumlah guru belum tuntas 6 (100%).

Siklus I: Jumlah guru tuntas 5 (83,33%). Jumlah guru belum tuntas 1 (16,67%).

Siklus II: Jumlah guru tuntas 6 (100%). Jumlah guru belum tuntas 0 (0%).

Berdasarkan data pada lembar pengamatan siklus I dan siklus II, maka hasil pengamatan pelaksanaan kunjungan kelas dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I

hanya 1 guru yang dinyatakan tuntas dan siswanya 5 orang dinyatakan belum tuntas atau meningkat keterampilan dalam mengajarnya. hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa semua guru telah meningkat keterampilan mengajarnya sehingga proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua. Hasil penilaian secara perorangan terhadap masing-masing guru terlampir.

Berdasarkan dari serangkaian analisis data pelaksanaan supervisi pembelajaran untuk mengetahui Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, telah terjadi perubahan perilaku guru yang positif, maka menunjukkan tingkat Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penilaian pra pembelajaran yang cenderung meningkat diikuti dengan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang meningkat pula, ini menunjukkan adanya peningkatan Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya supervisi pembelajaran melalui kunjungan kelas dapat membantu guru dalam meningkatkan Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas KBM yang baik dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru-guru kelas di SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun pelajaran 2022/2023 dinyatakan meningkat setelah dilaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penilaian yang dilaksanakan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terus meningkat pada setiap siklusnya.
2. Pada aspek perencanaan pembelajaran setelah dilaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran pada siklus pertama, keterampilan guru dalam mengajar meningkat menjadi 50% atau 3 orang guru yang dinyatakan meningkat keterampilan mengajarnya. Pada

akhir siklus kedua, semua guru dinyatakan telah meningkat keterampilan mengajarnya karena dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan perencanaan pembelajaran semua guru atau 100% dinyatakan meningkat keterampilannya dalam mengajar.

3. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data pada lembar pengamatan siklus I dan siklus II, maka hasil pengamatan pelaksanaan kunjungan kelas dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I hanya 1 guru yang dinyatakan tuntas dan siswanya 5 orang dinyatakan belum tuntas atau meningkat keterampilan dalam mengajarnya. hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa semua guru atau 100% guru sebanyak 6 orang dinyatakan telah meningkat keterampilan mengajarnya sehingga proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk semua guru setiap semester, sehingga semua guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik. Di samping itu dapat menumbuhkan motivasi guru terhadap penyusunan administrasi pembelajaran, mengingat semua skenario pembelajaran tercantum pada rencana pembelajaran. Dengan demikian guru yang melaksanakan pembelajaran selalu berpedoman pada rencana pembelajaran.
2. Kepala sekolah hendaknya melaksanakan supervisi kunjungan kelas terhadap semua guru secara rutin juga, untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar serta tindak lanjut untuk mencari solusi pemecahan masalahnya dalam rangka peningkatan keterampilan guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hasibuan, JJ & Moedjiono.1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaefudin, S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- S.Nasution. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Usman, M.Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.